



Implementasi Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Model Group Investigation Dengan Media Interaktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Kelas 2 SDIT Bait Adzkie Islamic School

¹Ana Nurhasanah, ²Reksa Adya Pribadi, ³Rizky Anggraeni

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

[1ananur74@untirta.ac.id](mailto:ananur74@untirta.ac.id), [2reksapribadi@untirta.ac.id](mailto:reksapribadi@untirta.ac.id), [32227190014@untirta.ac.id](mailto:2227190014@untirta.ac.id)

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18-11-2021

Disetujui: 26-12-2021

Kata Kunci:

Perencanaan pembelajaran
Model group investigation
Keterampilan menyimak

Keywords:

Learning planning
Model group investigation
Listening skills

ABSTRAK

Abstrak: Penggunaan model pembelajaran menjadi suatu pola bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Adanya model pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran sebagai wadah dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan menyimak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa Kelas 2 SDIT Bait Adzkie Islamic School dengan menggunakan model pembelajaran group investigation. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekaligus membuat siswa aktif selama pembelajaran berlangsung.

Abstract: The use of learning models becomes a pattern for teachers in carrying out classroom learning. The existence of a learning model becomes a guide for teachers in planning learning activities. Indonesian language learning has a role as a forum in developing language skills, one of which is listening skills. This study aims to describe the implementation of learning planning in improving the listening skills of Class 2 SDIT Bait Adzkie Islamic School students by applying the group investigation learning model. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques using interviews and observations. The results of this study can improve students listening skills while making students active during the learning process.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vXIY.6693>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Dalam pembelajaran, menyimak berperan sangat penting karena menyimak menjadi penunjang bagi keterampilan berbahasa yang lain, seperti keterampilan berbicara, membaca, ataupun menulis. Menurut Zuhdi (1999) keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempatnya saling berhubungan erat untuk meningkatkan keterampilan lainnya. Dalam

berbahasa, keterampilan menyimak penting karena merupakan keterampilan berbahasa yang paling mendasar.

Nation & Newton (2009:37) menyatakan *Listening is the natural precursor to speaking: the early stages of language development in a person's first language (and in naturalistic acquisition of other languages) are dependent on listening.* Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa

menyimak merupakan pendahuluan yang natural sebelum menguasai berbicara dan keterampilan berbahasa yang lainnya. Menyimak merupakan keterampilan pertama yang diperoleh dan dikuasai manusia serta penentu dalam pengembangan bahasa pertama seseorang.

Menyimak adalah dapat memahami ide, gagasan, atau pendapat orang lain secara lisan. Permasalahannya, siswa kerap kesulitan untuk mengasah keterampilan berbahasa karena mereka bukan hanya sekedar mengetahui setiap kata, tapi juga dituntut untuk memahami inti pembicaraan. Penyimak atau pendengar harus memusatkan perhatian pada suatu pembicaraan. Karena, ada kemungkinan untuk menyimak, tetapi belum tentu memahami maksudnya. Setiap siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan menyimak yang baik di setiap mata pelajaran, salah satunya pada pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Dadan Djuanda dalam kegiatan di kelas, menyimak sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa. Namun dalam praktek pembelajarannya di kelas, menyimak sering tidak dianggap sebagai pembelajaran yang perlu persiapan ataupun direncanakan. Atau, keterampilan menyimak hanya sebagai bagian dari kegiatan mendengarkan teks bacaan yang dibaca nyaring tanpa persiapan dan penilaian yang terencana. Dengan kata lain, pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan maksimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan menyimak siswa saat proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah suasana kelas yang kurang kondusif dan pemilihan metode belajar yang monoton seperti metode ceramah, meringkas, dan membaca dalam hati. Hal ini menyebabkan siswa tidak menyadari dan paham akan pentingnya keterampilan berbahasa. Siswa cenderung kesulitan dalam memahami teks bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan karena untuk menyimak secara keseluruhan, siswa perlu memahami berbagai konteks situasi dalam teks. Dan itu menjadi tugas yang besar bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Oleh karena itu, adanya penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengimplementasian model group investigation dengan media interaktif dalam

meningkatkan keterampilan menyimak siswa Kelas 2.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 2? (2) Bagaimana implementasi penggunaan model group investigation dengan media interaktif pada pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia? dan (3) Bagaimana pengaruh penggunaan model group investigation dengan media interaktif terhadap keterampilan menyimak siswa?

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak, (2) Untuk mengetahui implementasi penggunaan model group investigation dengan media interaktif pada pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, dan (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model group investigation dengan media interaktif terhadap keterampilan menyimak siswa.

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak. Manfaat penelitian secara teoritis yaitu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada pembaca mengenai perencanaan pembelajaran dengan model ataupun media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Sedangkan manfaat penelitian secara praktis adalah: (a) Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian terkait penggunaan model dan media dalam meningkatkan keterampilan menyimak di sekolah dasar. (b) Bagi Guru, diharapkan dapat menginspirasi guru untuk kreatif dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan seluruh peristiwa maupun fenomena yang terjadi selama proses penelitian, terutama peristiwa yang berhubungan dengan tujuan dan fokus penelitian. Menurut Sugiyono

(2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Teknik penelitian untuk memperoleh data yang digunakan sebagai acuan untuk mendeskripsikan implementasi perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menyimak di kelas 2 SDIT Bait Adzkie Islamic School diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Bait Adzkie Islamic School di Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu Ibu Tiaz Rosyadah Maulani, S.Pd., selaku guru kelas sekaligus narasumber dan siswa kelas 2 SDIT Bait Adzkie Islamic School yang berjumlah 7 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 16 November 2021.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cara dalam implementasi pembelajaran pada tahap perencanaan

Peneliti melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data dari persiapan guru sebelum memulai pelajaran. Narasumber Ibu Tiaz mengatakan bahwa:

“Agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menyimak, saya membuat rencana dengan strategi yang menarik sehingga perhatian siswa hanya terfokus kepada saya (guru) saja dan menggabungkan dengan ice breaking atau games agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran.”

2. Cara dalam implementasi pembelajaran pada tahap pelaksanaan

a. Langkah-langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran

Peneliti melakukan teknik observasi untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menyimak di Kelas 2. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian mempersiapkan infokus dan laptop yang akan digunakan untuk menampilkan video

pembelajaran. Lalu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama dan mempersiapkan siswa untuk siap dalam belajar.

Kegiatan inti guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama terdiri dari dua siswa, kelompok kedua terdiri dari dua siswa, dan kelompok ketiga terdiri dari tiga siswa. Kemudian guru menayangkan sebuah video pembelajaran tentang “lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat” yang merupakan muatan pelajaran Bahasa Indonesia untuk dapat disimak oleh siswa. Setelah video ditayangkan, guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui apakah siswa menyimak video pembelajaran yang ditayangkan dengan baik. Setelah melakukan tanya jawab, guru memberikan sebuah kuis yang berisi 10 pertanyaan untuk dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Kuis yang diberikan berbasis digital dengan menggunakan web Quizzer. Kemudian siswa mengerjakan kuis secara berkelompok. Dalam kegiatan ini terlihat guru membimbing siswa dalam mengerjakan kuis. Setelah itu, guru memberikan lembar kerja peserta didik untuk dikerjakan oleh siswa secara individu, disini juga terlihat bahwa guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja.

Kegiatan penutup guru menanyakan kembali kepada siswa terkait materi pembelajaran yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian dalam melakukan refleksi, guru menanyakan kepada siswa, “apakah kalian suka belajar secara berkelompok?” dan “apakah kalian senang dalam mengerjakan kuis?”. Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebagai kegiatan akhir dari pembelajaran, lalu guru mengucapkan salam, dan siswa secara bergantian keluar dari ruangan kelas.

b. Model atau metode pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui model atau metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah model *group investigation*.

Sedangkan untuk mengetahui metode yang digunakan guru, Ibu Tiaz selaku guru Kelas 2 mengatakan:

“Metode pembelajaran yang digunakan yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam

pelajaran agar siswa semangat belajar dan saya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi diselingi dengan ice breaking dan menghindari penyampaian yang bertele-tele sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi.”

c. Motivasi yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Dalam melakukan motivasi, narasumber Ibu Tiaz menyatakan bahwa:

“Biasanya dengan memberikan reward berupa bintang kepada siswa di mana bintang ini nanti dikumpulkan di papan tulis kemudian bagi siswa yang sudah memiliki bintang yang sudah ditetapkan maka siswa akan mendapatkan reward berupa hadiah, hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa.”

Ibu Tiaz juga mengungkapkan bahwa:

“Motivasi guru sangat mempengaruhi siswa dalam belajar karena siswa tumbuh dan berkembang bukan hanya di lingkungan keluarga dan masyarakat saja. Serta memberi tahu bahwa belajar itu harus, dan bisa di mana saja bukan hanya di sekolah, dan guru menjalin kerja sama dengan orang tua.”

3. Cara dalam implementasi pembelajaran pada tahap pelaksanaan

Dalam kurangnya kemampuan menyimak tentu saja ada penyebabnya. Berdasarkan hasil wawancara tentang penyebab siswa kurang menyimak saat pembelajaran di kelas, Ibu Tiaz mengatakan:

“Kebanyakan faktor yang mempengaruhi berasal dari dalam diri siswa dan hal ini sangat berpengaruh pada kemampuan menyimak siswa. Menurut saya dapat juga disebabkan karena siswa belum sarapan saat berangkat sekolah, siswa ada masalah di rumah sebelum berangkat sekolah, atau disebabkan karena guru kurang kreatif saat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran sehingga berpengaruh kepada konsentrasi siswa.”

Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak menurut narasumber kami yaitu Ibu Tiaz merupakan kemampuan mendengarkan, dan memperhatikan dengan baik untuk mendapatkan informasi khususnya dalam belajar. Sesuai dengan teori Harsiati (2013) keterampilan menyimak adalah kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan pemahaman.

Berkaitan dengan pembelajarannya bahwa pembelajaran menyimak lebih mengedepankan pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Perkembangan pada siswa dalam pembelajarannya akan lebih meningkat karena pembelajaran menyimak ini dapat meningkatkan pula kemampuan konsentrasi siswa sehingga dapat diaplikasikan juga ke dalam kepentingan lain guna memperoleh manfaat dengan baik dan efektif (Slamet, 2015)

Perencanaan yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas 2

Pada proses perencanaan pembelajaran menyimak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran group investigation dengan media pembelajaran interaktif.

Guru menyiapkan media pembelajaran untuk digunakan dalam perantara dan penghubung untuk menyampaikan suatu informasi kepada siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Sudin dan Saptani (2009:5) media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar dan mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dicapai dengan mudah. Sejalan dengan pendapat ahli lain bernama Asmara (2015) bahwa media akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena kehadirannya memberikan suatu hal yang mampu menarik perhatian siswa.

Mengacu pada hal tersebut, maka pada pembelajaran ini diberitahukan kepada siswa mengenai kegiatan belajar dilakukan dengan menyimak video pembelajaran untuk dapat memperoleh informasi mengenai lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat. Hal ini berkaitan dengan yang diungkapkan oleh Tarigan (1994:28), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Setelah siswa memperoleh informasi dari kegiatan menyimak video pembelajaran, guru merencanakan siswa untuk berkomunikasi dalam bentuk kelompok dengan maksud agar siswa belajar aktif dan berpikir untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Sejalan dengan itu, Hosnan (2014:258) mengemukakan bahwa model pembelajaran *group investigation* merupakan pembelajaran yang membimbing siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah, model pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk mendiskusikan dan menyelesaikan suatu masalah yang ditugaskan kepada mereka.

Manfaat menggunakan *group investigation* ini dapat melatih berkomunikasi dengan teman sendiri dan juga dengan guru, dapat bekerja sama dengan teman, dapat melatih siswa untuk menerima pendapat dari orang lain melalui diskusi kelompok dan bekerja secara bebas dalam proses mencari jawaban dari masalah yang diterima (Eli Susanti, 2019).

Keterampilan menyimak siswa dilatih melalui pengerjaan kuis menggunakan *Quizzer*, yang mengadopsi salah satu teknik keterampilan menyimak yang diungkapkan oleh Djuanda (2008) serta Resmini, Hartati dan Cahyani (2009), yakni *simak-kerjakan*. Setelah menyimak penjelasan, siswa segera mengerjakan sesuatu sesuai dengan pesan yang ditanggapnya, dalam hal ini berupa pengerjaan kuis.

Implementasi Penggunaan Model *Group Investigation* dengan Media Interaktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi dilakukan oleh guru dengan menggunakan model *group investigation* dengan media interaktif berupa video pembelajaran yang dipakai pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Seorang ahli bernama Hayati (2017) berpendapat bahwa salah satu tugas penting guru adalah memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar mengajar serta mampu merancang perangkat pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh semangat.

Berdasarkan hasil implementasi model *group investigation* dalam pembelajaran guru mengelompokkan siswa ke dalam tiga kelompok.

Kemudian guru menampilkan video pembelajaran tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat. Lalu setelah menyimak video, siswa diarahkan untuk mengerjakan kuis bersama teman sekelompoknya. Hal ini dapat dinyatakan bahwa siswa mampu mengerjakan kuis karena telah menyimak isi video pembelajaran. Jika siswa dalam kelompok menyimak video pembelajaran dengan baik, maka mereka pun mampu menjawab latihan soal yang ada di kuis dengan baik pula.

Kelompok pertama. Pada saat video pembelajaran ditayangkan, salah satu siswa terlihat fokus dalam memperhatikan video, sedangkan satu siswa lagi terlihat kurang memperhatikan video yang ditampilkan. Lalu pada saat pengerjaan kuis, kedua siswa dalam kelompok terlihat aktif dan sangat senang dalam mengerjakan kuis.

Kelompok kedua. Pada saat video pembelajaran ditayangkan, kedua siswa terlihat tidak terlalu memperhatikan video, akan tetapi setelah diawasi oleh guru, mereka dapat menyimak video pembelajaran dengan baik. Lalu pada saat pengerjaan kuis, kedua siswa terlihat semangat dalam mengerjakan kuis, bahkan satu siswa diantaranya meminta untuk diadakan kuis lagi.

Kelompok ketiga. Pada saat video pembelajaran ditayangkan, ketiga siswa terlihat selalu fokus dan memperhatikan video yang ditayangkan. Lalu pada saat pengerjaan kuis, ketiga siswa dalam kelompok ini memiliki kerja sama yang baik, kuis juga membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam implementasi ini terlihat bahwa teknologi memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kristanto (2017) penggunaan teknologi untuk pembelajaran mampu memberikan proses belajar yang efektif dan efisien kepada siswa. Melalui media interaktif proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dua pihak guna memberikan informasi dalam pembelajaran. Sebuah media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, hal ini mengakibatkan siswa lebih mudah dalam menerima informasi, guru juga tidak perlu

menjelaskan berulang-ulang dalam kelas yang berbeda karena materi telah disajikan dalam sebuah media pembelajaran (Ratnasari, 2016).

Pengaruh Penggunaan Model Group Investigation dengan Media Interaktif Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas 2

Berdasarkan hasil penelitian yang guru implementasikan, terlihat siswa aktif dalam mengerjakan soal maupun menyimak saat pembelajaran berlangsung di kelas. Siswa mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru karena mereka mampu menyimak video pembelajaran yang diberikan dengan baik. Dengan adanya kuis yang diberikan secara berkelompok oleh guru juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa, dan juga siswa menjadi sangat antusias dalam mengerjakan kuis serta membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada pembahasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti mengenai implementasi perencanaan pembelajaran menggunakan model group investigation dengan media interaktif dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada Kelas 2 SDIT Bait Adzkiya Islamic School yang menjelaskan bahwa bagaimana proses pembelajaran menggunakan model group investigation sehingga meningkatkan keterampilan menyimak siswa dan membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan pengimplementasian model group investigation menurut Ibu Tiaz sebagai guru Kelas 2 SDIT Bait Adzkiya Islamic School dalam segi pengaruh implementasi sudah terlaksana dengan cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan pengerjaan kuis dalam kegiatan pembelajaran model group investigation ini juga membuat siswa menjadi sangat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan kuis. Hal inilah yang dapat berpengaruh terhadap semangat siswa sehingga memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan penelitian ini dapat diajukan beberapa saran diantaranya yaitu dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan model group investigation

dengan media interaktif berupa video yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

REFERENSI

- [1] Adi Sumarsono, Murni Sianturi. (2019). Peluang Media Interaktif Dalam Menunjang Efektivitas Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(2), 101-109.
- [2] Eli Susanti, Astri Sutisnawati, Iis Nurasih. (2019). Penerapan Model Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas Tinggi. *Jurnal Utile*, 5(2), 123-133.
- [3] Evi Nur Aini. (2014). Peningkatan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Subtema Manusia Dan Peristiwa Alam Kelas 5 Sd Negeri 1 Banyusri. 4(3), 54-67.
- [4] Fikria Nurfadhilah Yasmine, Ratna Trieka Agustina, & Titis Angga Rini. (2020). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Film Animasi Bagi Peserta Didik Kelas Iii Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 170-181.
- [5] Sigit Vebrianto Susilo. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 108-115.
- [6] Slamet Triyadi. (2015). Efektifitas Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 3(2), 231-236.
- [7] Tio Gusti Satria. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas Iv Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 114-120.
- [8] Tira Widianti, Dadan Djuanda, & Diah Gusrayani. (2016). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Dalam Membuat Denah Berdasarkan Penjelasan Yang Didengar (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Sindang V Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang). *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 1-10.
- [9] Ulifatus Pebriana, Dyah Woro Wirastri Ekowati, & Frendy Aru Fantiro. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sdn Pejok Ii Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 5(2), 766-772.
- [10] Yulianah Prihatin. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal SASTRANESIA*, 5(3), 45-52.